

## **BAB V**

### **KESIMPILAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada bagian akhir skripsi ini peneliti akan menjelaskan beberapa kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa Perubahan Moda Pelaksanaan Sakernas 2024 di Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perubahan moda Sakernas dari PAPI ke CAPI yaitu sebagai langkah Badan Pusat Statistik dalam melakukan adaptasi pemanfaatan teknologi dan informasi khususnya dalam hal pengambilan dan pengolahan data. Selain itu, proses perubahan ini juga berjalan sesuai dengan harapan yaitu tahapan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien dengan bukti Sakernas 2024 di Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga semua tahapan berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan selesai tepat waktu bahkan lebih cepat daripada jadwal dengan memenuhi target sampel sebesar 100%.

Namun, dalam pelaksanaannya juga tidak terlepas dari beberapa permasalahan seperti pada awal pendataan, Petugas Pendata Lapangan (PPL) masih ragu untuk melakukan *submit assignment* yang telah selesai dilakukan pendataan. Hal ini menyebabkan progres kegiatan tidak terlihat. Tetapi hal itu wajar karna karena ada beberapa petugas yang belum terbiasa dan perlu adaptasi. Tetapi hal itu sudah terselesaikan dengan Petugas Pemeriksa Lapangan (PML) menyampaikan ke PPL untuk segera melakukan *submit* terhadap *assignment* yang telah selesai dilakukan pendataan. Hal ini disampaikan secara langsung melalui rapat evaluasi dengan petugas yang dilaksanakan pada minggu pertama pendataan dan membuat target ke

PPL untuk melakukan *submit 1-2 assignment* per hari. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan *submit* di akhir jadwal pendataan. Selanjutnya yaitu adanya isian di FASIH-Mobile PPL yang hilang setelah PML melakukan *reject* tetapi untungnya di awal pendataan dan pelatihan sudah disampaikan ke petugas agar selalu melakukan *backup* data agar jika data hilang terdapat data cadangan sehingga petugas tidak perlu melakukan pendataan ulang yang dapat memperlambat proses pendataan dan bisa jadi membuat informan berpikir petugas tidak *professional*. Serta kode KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) dan KBLI hilang setelah PML melakukan *reject* sehingga petugas perlu melakukan pengisian kembali kode KBLI dan KBJI yang hilang. Hal ini tentunya makin menghambat proses *approve*.

Walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam perubahan moda Sakernas ini, akhirnya BPS Kabupaten Purbalingga tetapi bisa menyelesaikan seluruh rangkaian tahapan Sakernas dengan tepat waktu. Hal itu tentu didukung kerja sama tim yaitu Petugas Pemeriksa Lapangan di instruksikan untuk melakukan pendampingan di awal kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mitigasi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh petugas. Selanjutnya Petugas Pemeriksa Lapangan yang tidak dapat melakukan pendampingan pada awal pendataan, diminta untuk berkoordinasi dengan Ketua Tim agar petugas Supervisi bisa melakukan pendampingan di awal kegiatan. Serta melakukan identifikasi rumah tangga sampel yang menolak untuk dilakukan strategi pendekatan dan dengan dilakukannya supervisi yang langsung dilakukan oleh Kepala BPS Kabupaten Purbalingga untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan berkualitas guna mendukung

perencanaan dan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif. Secara lebih jelas peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Kualitas Data

Manfaat data sakernas itu sendiri untuk perencanaan pembangunan, jadi masyarakat akan merasakan dampak dari hasil Sakernas ketika data Sakernas sudah dimanfaatkan pemerintah untuk merencanakan program pembangunan yang terkait ketenagakerjaan. Maka dari itu, diperlukan kualitas data yang baik. Pengolahan data Sakernas sendiri pada pelaksanaan lapangan terbagi menjadi dua tahapan kegiatan yaitu pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih dan tahap kegiatan pencacahan lengkap yang pada saat ini menggunakan moda *Computer Assisted Personal Interview*. Namun sebelum pelaksanaan lapangan juga diadakan pelatihan petugas untuk memaksimalkan kinerjanya. Singkatnya kegiatan pelatihan, pelaksanaan lapangan, pengolahan dan evaluasi serta diseminasi dilaksanakan pada tanggal 17 juli 2024 sampai 5 November 2024. Upaya Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga untuk mendapatkan data yang akurat, lengkap dan konsisiten adalah dengan cara pengawas menegaskan kepada petugas untuk teliti dan urut dalam mengerjakan kuesioner digital, melakukan pengecekan ulang terlebih dahulu sebelum mengirimkan data, pengawas turun langsung ke lapangan untuk pendampingan dan supervisi dan melakukan pemeriksaan dari isian yang sudah diisi oleh petugas. Dengan begitu nanti akan menghindari kesalahan dan dapat mendeteksi ketidakwajaran data atau konsistensi.

## 2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Pada kualitas SDM sudah memadai, karena Sakernas pada tahun ini menggunakan moda CAPI, semua pengawas dan petugas untuk spesifikasi HP sudah memenuhi standar. Sebelumnya juga sudah dilakukan pelatihan agar petugas siap di lapangan mulai dari konsep dan definisinya, cara wawancaranya, cara menggunakan aplikasi FASIH untuk kuesioner digital. Itu semua diajarkan agar petugas dapat bekerja dengan baik sehingga sesuai dengan konsep-konsep. Tetapi hal itu tentu tidak terlepas dari beberapa kendala dalam praktiknya yaitu *server error*, harus menyesuaikan kesibukan responden, adanya responden yang awalnya menolak dengan berbagai alasan sehingga perlu pendekatan. Ada juga strategi agar Sakernas berjalan dengan baik dan tepat waktu yaitu dengan strategi 2 1 2 yaitu dua responden disetorkan kemudian pengawas memeriksa kemudian pengawas ke lapangan untuk melakukan *cross check*.

## 3. Manajemen Kualitas dan Kualitas Organisasi

Dapat diketahui moda CAPI pada Sakernas 2024 baru dilakukan pada tahun ini, secara waktu jelas lebih cepat karena tidak ada pengolahan data yang biasanya memerlukan waktu paling lama. Dengan moda CAPI hasilnya akan terlihat pada saat itu juga. Tetapi untuk kelemahannya yaitu jaringan yang terganggu yang dapat menyebabkan proses pengiriman terhambat dan dapat membuat data hilang. Tetapi untuk semua kegiatan sakernas 2024 di BPS Kabupaten Purbalingga berjalan sesuai jadwal dan terselesaikan sesuai target. Jadi evaluasi yang dapat diperbaiki ke depannya yaitu hanya di aspek sistem

jaringan yang harus dipersiapkan jauh-jauh. Serta dengan perkembangan teknologi yang terus berjalan dapat menjadi pembelajaran untuk pegawai BPS dalam meningkatkan kemampuan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi.

## 5.2 Implikasi

Merujuk hasil Kesimpulan implementasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga dalam menghadapi perubahan moda pelaksanaan Sakernas tahun 2024 dalam upaya menjaga keakuratan data pada saat adanya peralihan moda, implikasi adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya pelatihan kembali untuk pelaksanaan Sakernas Tahun selanjutnya. Agar petugas benar-benar paham dan tidak ragu untuk melakukan *submit assignment* jika pendataan selesai dilakukan jadi progres kegiatan dapat terlihat jelas.
2. Untuk tim petugas perlu melakukan identifikasi rumah tangga terlebih dahulu lalu dapat memohon bantuan pada perangkat setempat untuk melakukan penjelasan dan pendekatan atau mencari kenalan responden sampel dan mempersiapkan paparan untuk responden yang meminta penjelasan kegiatan Sakernas agar tidak terjadi lagi penolakan untuk dilakukan pendataan.
3. Petugas wajib melakukan *backup* data agar data tidak hilang dan tidak perlu melakukan pendataan ulang.

4. Sebaiknya penyediaan fasilitas komputer, laptop, *wifi* dan AC untuk penunjang pekerjaan perlu diperhatikan oleh pihak Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga agar pegawai lebih mudah dan nyaman dalam bekerja.

